

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Mahasiswa adalah seorang murid yang sedang belajar diperguruan tinggi yang ketika berada diperantauan mengalami dan merasakan kesedihan maka akan mulai mencari teman bermain untuk menghilangkan rasa stress. Beberapa dari mereka mulai memelihara kucing untuk sedikit memberikan hiburan Ketika dilanda stress, hewan peliharaan yang dipilih adalah kucing, karena kucing merupakan hewan yang diperbolehkan untuk dirawat serta menurut agama kucing merupakan hewan yang tidak najis, dan bisa ditemui dimana saja dan dilingkungan mana saja. Memberi dan mengasihi terhadap sesama makhluk hidup salah satunya adalah dengan memberi makan kepada kucing. Kucing sendiri merupakan hewan kesayangan rasulullah yang dikenal dalam agama islam. Bahkan pada saat ini banyak orang yang ingin memelihara kucing, tidak sedikit orang yang menyukai kucing karena kucing merupakan hewan yang jauh dari najis dan selalu berkeliaran didekat manusia (Sa'di, 2008).

Islam mengizinkan praktik kepemilikan kucing (Krishandini, 2021). Nabi Memelihara kucing, yang disebut sebagai hewan peliharaan dalam Islam. seperti memiliki keluarga sendiri Kucing bukan hanya dijadikan sebagai hewan peliharaan namun terkadang kucing juga dijadikan sebagai hewan yang memberikan energi positif kepada pemiliknya melalui tingkahnya yang lucu dan sulit ditebak. Menjadikan kucing sebagai hiburan dikala pemiliknya stress, kucing

mengenai keadaan perasaan pemiliknya tak heran banyak kucing yang menghibur pemiliknya melalui mendatangi pemiliknya atau berada di dekat pemiliknya. Kucing merupakan makhluk yang sudah hadir sudah lama bahkan sejak zaman mesir kuno yang digunakan untuk mengusir tikus hingga sekarang keberadaan kucing bisa tersebar dimana-mana, bahkan disegala penjuru bisa ditemui kucing-kucing berkeliaran, seperti di wilayah umum yaitu pasar, sekolah, Gedung, bahkan lingkungan universitas. Di lingkungan UIN Bandung sering ditemukan banyak kucing berkeliaran, seperti di wilayah taman masing-masing fakultas, kucing sering mendatangi para mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas ditaman, terkadang banyak mahasiswa yang memberikan makanan untuk kucing tersebut karena para mahasiswa merasa terhibur dengan kehadiran kucing-kucing tersebut.

Sesuai dengan hadis dibawah ini

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَخَلَتْ امْرَأَةٌ النَّارَ فِي هِرَّةٍ رَبَطَتْهَا فَلَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلَا هِيَ أَرْسَلَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ حَتَّى مَاتَتْ هَزْلاً. رواه مسلم

“Dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda, “Seorang wanita masuk neraka karena seekor kucing, ia memeliharanya namun tidak memberikan makan, karena ia tidak mengirimkan makan, maka kucing itu makan dari yang keluar di bumi sampai ia mati karena kurus (kelaparan).” (HR: Muslim).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa harus berbagi terhadap semua makhluk hidup yang ada dimuka bumi termasuk kepada kucing. Karena dikisahkan bahwa

ada seorang Perempuan yang masuk neraka karena tidak memberi makan dan minum kucing serta mengurung kucing. Memberi makan dan minum merupakan kewajiban untuk saling peduli terhadap sesama makhluk hidup dan pada pembelian aksesoris bukan bagian dari kewajiban melainkan keinginan dari manusia yang Ketika pembelian dilakukan secara berulang-ulang menimbulkan perilaku konsumtif atau menghamburkan uang yang dibenci oleh Allah.

Memelihara kucing bukan hanya dijadikan sebagai suatu kebiasaan namun sudah banyak yang melakukannya karena atas dasar hobbi atau ingin menjadikannya sebagai teman dalam kesepian ditempat perantauan. hal tersebut banyak dilakukan oleh *cat lovers* di Kalangan Mahasiswa yang menjadikannya sebagai penyemangat untuk bertahan hidup dengan melalui memelihara kucing, mereka memiliki nama sendiri untuk orang-orang yang menyukai serta memelihara kucing yaitu bernama "*Cat lovers*" merupakan sekumpulan atau perorangan yang menyukai kucing dan terkadang melakukan street feeding untuk kucing jalanan. *Cat lovers* bisa terdiri oleh siapa saja, tidak memandang jabatan, usia, pekerjaan, dan *cat lovers* bisa tersebar diseluruh kota, negara bahkan dunia tidak terbatas jarak dan waktu dan mahasiswa yang menyukai kucing dan memelihara kucing merupakan bagian dari *Cat lovers* karena memiliki persamaan yaitu sama-sama memelihara kucing. Bukan hanya memberikan makanan dan minuman, namun banyak dari mahasiswa yang memberikan perawatan serta memberikan fasilitas yang lebih mewah untuk kebutuhan kucingnya. Manusia sendiri dibekali rasa kasih dan sayang terhadap sesama manusia, tumbuhan dan

hewan peliharaan tak jarang karena rasa sayang tersebut menimbulkan rasa ingin membelikan segala nya untuk hewan peliharaan.

Menurut Jawa pos Selama pandemi Covid-19, semua aktivitas kehidupan berubah. Termasuk hobi seseorang menjadi lebih terbatas dan lebih banyak berada di rumah. Salah satu cara untuk mengatasi rasa jenuh dan stres selama pandemi rupanya dengan cara merawat dan memelihara hewan peliharaan.

Pada saat Pandemi hewan peliharaan bisa memberikan hiburan karena bisa membuat orang yang terkena covid bisa bertahan untuk hidup dan menjadi memiliki semangat untuk hidup. Salah satu hewan peliharaan yang dipilih adalah kucing karena kucing memiliki tingkah laku yang lucu serta bisa mengerti mengenai keadaan pemiliknya.

Kucing juga bisa memberikan energi positif kepada pemiliknya melalui tingkah lucunya dan bisa memberikan semangat serta dengan memelihara kucing menjadikan memiliki teman yang bisa lebih mengerti dibandingkan memiliki teman sesama manusia.

Pemilik hewan peliharaan percaya bahwa dengan memiliki hewan membuat mereka tidak terlalu kesepian selama pandemi. Tentu sejumlah hewan yang paling banyak dipilih yakni anjing dan kucing. Hal itu demi mendapatkan dorongan untuk kesehatan mental mereka. Dalam laporan World Economic Forum, Selasa (2/11), jumlah orang yang mengadopsi hewan peliharaan telah meroket selama pandemi. Dan dikurung bersama hewan peliharaan untuk waktu yang lama selama pandemi membuat seseorang makin menyayangi hewan peliharaan tersebut.

*Cat lovers* di kalangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mereka menganggap bahwa para kucing tersebut adalah majikan. Manusia tersebut mencari untuk memenuhi kebutuhan para kucing sedang para pecinta kucing ini pun disebut sebagai para babu yang harus menyiapkan segala keperluan kucing memunculkan sebuah lelucon atau bisa jadi fakta bahwa “Majikan (kucing) makan royal canin seharga ratusan ribu untuk satu kilogram sedangkan babu (manusia) hanya cukup dengan makan indomie” menurut salah satu narasumber yang bernama Audy Zahra (Wawancara pada 18 Desember 2022)

Timbulnya perilaku konsumtif yang mana terlalu boros serta berlebihan dalam membelikan sesuatunya untuk kucing karena Untuk para mahasiswa yang belum memiliki uang sendiri, banyak dari mereka yang rela menabung untuk membelikan makanan serta mainan untuk kucing-kucingnya, tidak hanya itu bahkan banyak dari mereka yang rela untuk menghemat pengeluaran agar bisa membelikan makanan kucing. Mahasiswa sangat mudah terbujuk dan teralihkan perhatiannya melalui iklan, teman-teman menjadi kurang realistis, cenderung menghambur-hamburkan uang, dan ingin menunjukkan apa yang bisa diberikan kepada kucing agar mendapatkan pelayanan terbaik.

Para *cat lovers* dikalangan Mahasiswa UIN Bandung tidak akan segan membelikan kebutuhan kucing dengan nominal harga berapapun karena mereka sangat menyayangi kucingnya dan rela membelikan karena demi membahagiakan kucing memudahkannya dalam pemenuhan kebutuhan kucing-kucing serta memberikan vitamin. Begitu pula dengan membelikan kalung kucing dan baju-baju untuk kucing tak jarang *cat lovers* di kalangan mahasiswa membelikan

barang-barang seperti yang dimiliki manusia untuk dipakai oleh para kucing, seperti membelikan baju, topi, dan kalung sebagai tanda pengenal karena mereka menganggap bahwa hal tersebut lucu untuk dilakukan, dan ketika ada sebuah produk baju kucing terbaru maka mereka akan langsung membeli. Perilaku konsumtif *cat lovers* ini adalah salah satunya dengan cara membelikan pakaian-pakaian yang lucu untuk kucing, membelikan aksesoris-aksesoris untuk dipakai kucing, serta mainan-mainan dijadikan teman bermain ketika bersama kucing, Karena pada saat ini memelihara kucing merupakan sebuah hobi yang tergolong masih baru di Indonesia, hobi yang mendapatkan perhatian cukup besar karena rela menyisihkan sebagian uang untuk keperluan kucing-kucing tersebut. Terdapat perubahan perilaku social yang disebabkan oleh perilaku konsumtif *cat lovers* dikalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung perubahan tersebut melalui lebih mementingkan pembelian untuk kucing serta mudah terbuju oleh iklan yang beredar mengenai aksesoris kucing Ketika sudah terjadi pembelian tidak sedikit mahasiswa yang menyesal membeli barang-barang karena dalam pembelian dilakukan secara tidak sadar.

Kemunculan perilaku konsumtif tidak hanya berdasarkan keinginan pribadi dan hobi melainkan karena faktor interaksi terhadap sesama teman. Interaksi bisa menyebabkan perilaku konsumtif karena adanya interaksionalisme simbolik dari teman sesama *cat lovers* yang dipengaruhi dari interaksi Tindakan serta diri sendiri bisa membuat objek dan symbol sendiri.

Fenomena perilaku konsumtif yang banyak melanda kehidupan masyarakat, Seperti di jelaskan pada penelitian terdahulu oleh Angga Saputra

Nugraha “Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Game Online Player Unknowns Battle Grounds Mobile : Studi kasus remaja di Desa Buah Batu Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung” pada penelitian ini menjelaskan bahwa remaja terlalu mementingkan bermain game online dibandingkan kebutuhan sehari-hari sehingga menimbulkan perilaku konsumtif, perilaku ini sangat menarik untuk diteliti yang banyak melanda kepada para *cat lovers* yang berada di seluruh kalangan yang rela menyisihkan uangnya untuk diberikan kepada hewan peliharaan bahkan memberikan barang-barang yang mewah untuk kucing. Salah satunya dikalangan mahasiswa yang bisa dibalang ekonominya belum stabil. Peneliti tertarik untuk meneliti cerita dari uraian berikut. apakah faktor-faktor yang membuat *cat lovers* di kalangan mahasiswa terbujuk untuk rela menyisihkan uangnya untuk membelikan kebutuhan kucing sehingga menimbulkan perilaku konsumtif dikarenakan hobi dan kebiasaan. Maka Fokus Penelitian Adalah “PERILAKU KONSUMTIF *CAT LOVERS* di KALANGAN MAHASISWA (Studi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Terdapat perubahan perilaku sosial yang disebabkan oleh perilaku konsumtif *cat lover* di Kalangan mahasiswa terhadap mahasiswa
2. Adanya faktor pendorong *cat lover* di Kalangan mahasiswa UIN SGD Bandung untuk melakukan perilaku konsumtif
3. Mahasiswa terlalu mudah dipengaruhi oleh iklan serta lingkungan sehingga menyebabkan perilaku konsumtif
4. Perilaku konsumtif bisa dilakukan secara sadar maupun tidak sadar

5. Mahasiswa sering melakukan perilaku konsumtif dan terkadang menyesal dalam melakukan pembelian
6. Para *Cat lover* di Kalangan Mahasiswa lebih mementingkan keperluan kucing dibandingkan dengan keperluan sendiri

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, berikut ini adalah masalah utama:

1. Bagaimana perilaku konsumtif *cat lovers* di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana Faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif terhadap *cat lovers* di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana dampak dari perilaku konsumtif *cat lovers* di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan proposal penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui perilaku konsumtif yang terjadi pada *cat lovers* di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku konsumtif yang terjadi pada *Cat lovers* di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Mengetahui dampak perilaku konsumtif yang ada pada *cat lovers* di kalangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung



## **E. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan oleh peneliti agar nantinya dapat menjadi bahan informasi, evaluasi serta gambaran dalam mengetahui perilaku konsumtif *cat lovers* dikalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung

### Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil-hasil penelitian tentang teori konsumtif sosial Jean Baudrillard pada perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literature bagi khazanah kajian sosiologi.

### Manfaat praktis

Bagi Peneliti Lain. Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti selanjutnya, serta dapat mengembangkan penelitian ini menjadi referensi yang dapat digunakan dalam menganalisa konsumtif menurut Jean Baudrillard pada perilaku konsumtif mahasiswa

Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perilaku konsumtif *cat lovers* di kalangan Mahasiswa dengan harapan masyarakat dapat mengurangi perilaku konsumtif

Bagi Mahasiswa Diharapkan dapat mengurangi perilaku konsumtif

## **F. Kerangka Berfikir**

Mahasiswa yang merantau terkadang merasakan kesepian saat ditanah rantau maka yang akan dilakukan adalah dengan melalui mencari teman agar tidak kesepian. salah satu caranya adalah dengan memelihara kucing sebagai hewan peliharaan atau bahkan bisa sebagai teman hidup ketika diperantauan. memilih

kucing karena dalam agama islam diperbolehkan untuk memelihara kucing karena kucing merupakan hewan yang tidak najis dan kucing bisa ditemui dimana saja termasuk dilingkungan UIN Bandung yang bisa menghibur mahasiswa ketika stress mengerjakan tugas melihat tingkah lucu kucing.

Memenuhi kebutuhan kucing merupakan bagian dari tugas mahasiswa yang sudah berkomitmen untuk memelihara kucing mulai dari makanan, minuman, hingga tempat tinggal untuk kucing. ada mahasiswa yang menganggap bahwa aksesoris termasuk ke dalam kebutuhan kucing ternyata aksesoris merupakan bagian dari keinginan mahasiswa untuk mendandani kucing agar terlihat cantik dan lucu.

Pembelian barang-barang yang tidak diperlukan seperti aksesoris kucing maka akan menimbulkan perilaku konsumtif yaitu pembelian secara berlebihan pada hal-hal yang bukan bagian dari kebutuhan melainkan bagian dari keinginan, Mahasiswa belum memiliki uang sendiri namun sudah rela untuk menyisihkan sebagian uangnya ketika belum memiliki pendapatan serta ekonomi yang belum stabil, mereka rela mengesampingkan kebutuhannya untuk keinginan membeli peralatan kucing.

Maka dari itu saya menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. menjelaskan dan menggambarkan bagaimana perilaku konsumtif *cat lovers* di kalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. serta mewawancarai mengenai proses perilaku konsumtif agar bisa mengetahui dampak dari perilaku konsumtif tersebut melalui Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara,

dan dokumentasi lalu selanjutnya adalah Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data serta yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Teori yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah dengan teori konsumtif dari Jean Baudrillard, yang menjelaskan mengenai semua ada rangkaian objek-objek/tanda-tanda sepanjang rangkaian yang tidak sesuai lagi dengan kebutuhan melainkan keinginan jadi kebutuhan bisa tergantikan oleh keinginan. masyarakat konsumsi hanya mengonsumsi objek bukan dari kebutuhan seperti halnya ketika para *cat lovers* di kalangan mahasiswa membelikan aksesoris untuk kucing hanya didasarkan pada keindahan sebuah objek bukan berdasarkan kebutuhan untuk kucing.



**Gambar 1.1 Skema Konseptual**